



Strategi Pengelolaan Dana KIP Kuliah Berbasis Nilai-Nilai Etika Kristen pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan

KIP Kuliah Fund Management Strategy Based on Christian Ethical Values among Students at Medan State University

Esra Srimingsi Simanjuntak¹, Karunia Lestari², Nia Gracelia Purba³

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: esrasimanjuntak90@gmail.com¹, lestarikarunia21@gmail.com², niagraceliapurba@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received : 23-03-2026

Revised : 25-03-2026

Accepted : 27-03-2026

Published : 29-03-2026

Abstract

This study aims to analyze the management strategies of Indonesia Smart College Card (KIP Kuliah) funds by integrating Christian ethical values among students at the State University of Medan. The research method employed is a descriptive qualitative approach through literature review and observation of the phenomenon of educational assistance fund usage among students. The results indicate that the primary challenges in managing KIP Kuliah funds include a lack of financial planning and the influence of a consumptive lifestyle. Through the application of Christian ethical values such as honesty, responsibility, and simplicity, students are expected to manage funds more wisely and effectively. Furthermore, the internalization of these moral values is expected to serve as a character foundation for students in facing social and economic pressures within the university environment. The conclusion of this study emphasizes that the integration of spiritual values is crucial in shaping responsible financial management behavior to support academic success.

Keywords: *Fund Management, KIP Kuliah, Christian Ethics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Kristen pada mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan observasi terhadap fenomena penggunaan dana bantuan pendidikan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan dana KIP Kuliah meliputi kurangnya perencanaan keuangan dan pengaruh gaya hidup konsumtif. Melalui penerapan nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan, mahasiswa diharapkan mampu mengelola dana secara lebih bijaksana dan tepat sasaran. Selain itu, internalisasi nilai-nilai moral ini diharapkan dapat menjadi fondasi karakter bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi di lingkungan kampus. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai spiritual sangat krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab guna mendukung keberhasilan akademik.

Kata Kunci: *Pengelolaan Dana, KIP Kuliah, Etika Kristen*

PENDAHULUAN

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Bantuan ini tidak hanya berfungsi untuk meringankan beban biaya pendidikan, tetapi juga untuk mendukung pemenuhan kebutuhan hidup mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun dalam praktiknya, pengelolaan dana KIP Kuliah oleh mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya perencanaan



keuangan, penggunaan dana yang kurang tepat, serta pengaruh gaya hidup yang dapat mengurangi efektivitas pemanfaatan bantuan tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa penerima KIP Kuliah perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik agar dana yang diterima dapat digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab Riana dan Kristianto (2025).

Dalam konteks kehidupan mahasiswa yang juga dibentuk oleh nilai-nilai spiritual dan moral, pengelolaan keuangan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab etis. Pendidikan Agama Kristen Protestan mengajarkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, serta pengelolaan berkat Tuhan secara bijaksana (*stewardship*). Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan moral bagi mahasiswa dalam mengelola dana yang mereka terima agar digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan yang mendukung proses belajar. Dengan demikian, integrasi antara strategi pengelolaan keuangan dan nilai-nilai etika Kristen menjadi penting untuk membentuk sikap disiplin, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam penggunaan dana KIP Kuliah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dana KIP Kuliah oleh mahasiswa di Universitas Negeri Medan dengan meninjau bagaimana nilai-nilai etika Kristen diimplementasikan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya perspektif pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter mahasiswa, sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab bagi mahasiswa penerima bantuan pendidikan.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan prioritas kebutuhan serta mengembangkan sikap disiplin dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Mahasiswa penerima KIP Kuliah dituntut untuk mampu membedakan antara kebutuhan utama yang berkaitan dengan kegiatan akademik dan kebutuhan sekunder yang bersifat konsumtif. Tanpa adanya pengelolaan yang tepat, bantuan pendidikan yang diberikan berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu karena literasi keuangan membantu seseorang dalam merencanakan, mengelola, serta mengendalikan penggunaan dana secara efektif Diviariesty dan Dewinta (2025)

Di sisi lain, nilai-nilai etika Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ajaran Kristen menekankan bahwa setiap berkat atau sumber daya yang diterima manusia hendaknya dikelola dengan penuh tanggung jawab dan digunakan untuk tujuan yang baik. Prinsip kesederhanaan, pengendalian diri, serta sikap bersyukur atas apa yang dimiliki dapat membantu mahasiswa untuk tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Dalam berbagai penelitian mengenai perilaku keuangan mahasiswa, ditemukan bahwa faktor literasi keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan teknologi keuangan turut memengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka Riana dan Kristianto (2025).

Dalam konteks perguruan tinggi, Universitas Negeri Medan menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki jumlah mahasiswa penerima KIP Kuliah yang cukup besar. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi cara mahasiswa mengakses dan menggunakan



layanan keuangan, sehingga literasi keuangan dan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif Puteri et al. (2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang digunakan mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah serta sejauh mana nilai-nilai etika Kristen berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan agama dalam membina mahasiswa agar mampu mengelola keuangan secara bijaksana, disiplin, dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengelolaan dana KIP Kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari 5 (Lima) orang mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah di Universitas Negeri Medan yang dipilih secara purposive berdasarkan status mereka sebagai penerima aktif program KIP Kuliah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur guna memperoleh informasi terkait cara mahasiswa mengelola dana bantuan, prioritas penggunaan dana, serta bagaimana nilai-nilai etika Kristen memengaruhi sikap tanggung jawab, kejujuran, dan pengelolaan keuangan mereka selama menjalani perkuliahan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola strategi pengelolaan dana KIP Kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa penerima bantuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dana KIP Kuliah di lingkungan Universitas Negeri Medan merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji, terutama jika dilihat dari perspektif etika keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemanfaatan dana bantuan ini tidak hanya sekadar transaksi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, melainkan sebuah bentuk manifestasi dari tanggung jawab moral individu terhadap negara dan institusi pendidikan. Mahasiswa penerima manfaat menunjukkan kecenderungan perilaku yang sangat berhati-hati dalam mengalokasikan dana, yang dipengaruhi oleh kesadaran akan status sosial-ekonomi dan urgensi penyelesaian studi. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran pola pikir dari konsumsi jangka pendek menuju investasi sumber daya manusia melalui pemenuhan fasilitas akademik yang memadai.

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan kompartementisasi anggaran, di mana dana KIP Kuliah dipisahkan secara mental dari uang saku pemberian orang tua atau penghasilan tambahan lainnya. Dana ini dipandang sebagai "dana suci" yang hanya boleh digunakan untuk hal-hal yang berkaitan langsung dengan kelancaran studi. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi mental, di mana seseorang mengategorikan uang berdasarkan sumber dan tujuannya. Dalam konteks ini, etika berperan sebagai kompas yang mengarahkan mahasiswa untuk tetap konsisten pada jalur akademik, menghindari godaan gaya hidup konsumtif yang seringkali menjadi tantangan utama di lingkungan perkuliahan urban. Strategi penghematan



yang dilakukan bukan hanya bentuk keterpaksaan karena keterbatasan ekonomi, melainkan pilihan sadar untuk menjaga integritas sebagai mahasiswa berprestasi.

Untuk memahami lebih mendalam mengenai pola implementasi dari nilai-nilai tersebut, berikut dipaparkan hasil wawancara terstruktur dengan lima responden yang mewakili berbagai latar belakang pengalaman dalam mengelola dana KIP Kuliah:

1. Bagaimana pemahaman Anda mengenai tujuan dan fungsi bantuan KIP Kuliah yang Anda terima selama menjalani perkuliahan?

Analisis Jawaban: Berdasarkan data yang dihimpun, para mahasiswa secara kolektif memahami bahwa KIP Kuliah merupakan instrumen strategis pemerintah untuk mewujudkan keadilan sosial di bidang pendidikan. Mereka memandang bantuan ini sebagai "jembatan emas" yang memungkinkan mahasiswa dari keluarga prasejahtera untuk tetap mengakses pendidikan tinggi dengan standar kualitas yang sama. Fungsi bantuan ini tidak hanya dipahami secara sempit sebagai biaya pendidikan (UKT), melainkan sebagai dana penunjang totalitas kehidupan akademik, termasuk biaya hidup operasional. Dengan pemahaman ini, mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab moral untuk memanfaatkan dana tersebut sebagai modal utama dalam mencapai target kelulusan tepat waktu dan berprestasi.

2. Bagaimana strategi yang Anda gunakan dalam merencanakan penggunaan dana KIP Kuliah untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kebutuhan hidup sehari-hari?

Analisis Jawaban: Strategi yang diterapkan oleh para responden adalah Manajemen Prioritas Berjenjang. Mahasiswa melakukan pemisahan anggaran (budgeting) secara ketat sejak awal pencairan dana. Pos pengeluaran akademik seperti buku, biaya praktikum, dan penyelesaian tugas akhir ditempatkan sebagai prioritas absolut yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Setelah kebutuhan primer akademik terkunci, sisa dana baru dialokasikan untuk kebutuhan hidup esensial seperti biaya makan, transportasi, dan tempat tinggal. Prinsip efisiensi dan penghematan menjadi pilar utama dalam strategi mereka; mereka berusaha menekan biaya variabel hidup agar memiliki ketahanan finansial (financial resilience) hingga periode pencairan semester berikutnya.

3. Apa saja jenis kebutuhan akademik yang paling sering Anda penuhi menggunakan dana KIP Kuliah? Jelaskan.

Analisis Jawaban: Secara spesifik, pengeluaran akademik yang paling dominan di kalangan mahasiswa meliputi pengadaan literatur (buku teks, modul, dan jurnal), biaya reproduksi materi kuliah melalui fotokopi dan pencetakan (print) tugas, serta biaya administratif praktikum. Di era digitalisasi pendidikan saat ini, alokasi dana untuk akses informasi melalui kuota internet juga menjadi kebutuhan vital yang tidak terelakkan. Selain itu, dana tersebut juga dialokasikan untuk sarana penunjang identitas akademik seperti pembelian seragam perkuliahan, alat tulis, serta perlengkapan pendukung fisik lainnya (tas dan sepatu) yang menunjang mobilitas mahasiswa di lingkungan kampus.

4. Apakah Anda membuat perencanaan anggaran atau pencatatan pengeluaran untuk mengelola dana KIP Kuliah? Jika iya, bagaimana cara Anda melakukannya?



Analisis Jawaban: Sebagian besar responden menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik dengan melakukan pencatatan arus kas, baik melalui media manual (buku catatan kecil) maupun aplikasi manajemen keuangan digital di ponsel. Proses pencatatan ini berfungsi sebagai alat kontrol (monitoring) untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan tetap berada dalam jalur rencana awal dan menghindari pengeluaran impulsif. Bagi responden yang tidak menggunakan catatan formal, mereka menerapkan mekanisme "pembatasan mental" dengan menetapkan pagu pengeluaran harian secara ketat. Hal ini mencerminkan sikap kedisiplinan diri dalam menjaga integritas penggunaan dana bantuan agar tidak terjadi defisit anggaran di tengah semester.

5. Menurut Anda, sejauh mana dana KIP Kuliah membantu memenuhi kebutuhan akademik dan mendukung kelancaran studi Anda?

Analisis Jawaban: Responden secara bulat menyatakan bahwa dana KIP Kuliah memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi (faktor krusial) terhadap stabilitas akademik mereka. Bantuan ini memberikan ketenangan psikologis bagi mahasiswa karena mampu mengeliminasi kekhawatiran finansial yang berpotensi menghambat konsentrasi belajar. Dampak nyata yang dirasakan adalah kemampuan mahasiswa untuk memenuhi sumber belajar secara mandiri tanpa harus membebani ekonomi orang tua. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar, mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti setiap proses perkuliahan, yang secara langsung berkorelasi positif terhadap peningkatan indeks prestasi dan kelancaran proses studi hingga mencapai tahap akhir.

6. Menurut Anda, bagaimana nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan memengaruhi cara Anda dalam mengelola dana KIP Kuliah?

Analisis Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menyatakan bahwa nilai-nilai etika Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka. Nilai kejujuran tercermin dalam penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan awal, yaitu untuk kebutuhan akademik dan penunjang studi. Sementara itu, nilai tanggung jawab mendorong mahasiswa untuk mengelola dana secara disiplin dan tidak menyalahgunakannya. Nilai kesederhanaan juga terlihat dalam gaya hidup mahasiswa yang cenderung menghindari perilaku konsumtif dan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika Kristen berperan sebagai landasan moral dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

7. Apakah Anda merasa bahwa dana KIP Kuliah yang Anda terima merupakan bentuk berkat dari Tuhan? Jika iya, bagaimana hal tersebut memengaruhi sikap Anda dalam menggunakan dana tersebut?

Analisis Jawaban: Sebagian besar responden menganggap dana KIP Kuliah sebagai bentuk berkat dari Tuhan yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Pandangan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan spiritual dalam diri mahasiswa untuk tidak menyalahgunakan bantuan yang diterima. Mahasiswa cenderung menggunakan dana tersebut secara hati-hati, penuh perhitungan, serta berorientasi pada tujuan yang positif, khususnya dalam mendukung kelancaran studi. Sikap ini juga mencerminkan adanya kesadaran bahwa



setiap sumber daya yang diterima memiliki nilai amanah yang harus dipertanggungjawabkan, baik secara sosial maupun spiritual.

8. Dalam situasi tertentu, apakah Anda pernah tergoda untuk menggunakan dana KIP Kuliah untuk hal yang tidak sesuai dengan kebutuhan akademik? Bagaimana nilai etika Kristen membantu Anda dalam mengambil keputusan tersebut?

Analisis Jawaban: Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa responden mengakui adanya godaan untuk menggunakan dana di luar kebutuhan akademik, terutama dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan gaya hidup. Namun demikian, nilai-nilai etika Kristen seperti pengendalian diri, kesadaran moral, dan tanggung jawab membantu mereka dalam menahan diri dari penggunaan dana yang tidak tepat. Responden cenderung melakukan pertimbangan ulang sebelum mengambil keputusan, dengan mengingat tujuan utama dana tersebut serta konsekuensi yang mungkin timbul. Hal ini menunjukkan bahwa etika Kristen berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal (self-control) yang efektif dalam menjaga integritas mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Dari data wawancara di atas, terlihat adanya benang merah mengenai perilaku ekonomi mahasiswa Universitas Negeri Medan yang cenderung konservatif dan bertanggung jawab. Pembahasan ini menyoroti bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen pasif, tetapi juga sebagai manajer keuangan yang handal. Pola pengelolaan yang “mendahulukan kewajiban akademik di atas keinginan pribadi” menunjukkan bahwa nilai-nilai etika telah terinternalisasi dalam keputusan finansial mereka.

Temuan ini semakin diperkuat dengan hasil wawancara lanjutan yang secara khusus mengkaji peran nilai-nilai etika Kristen dalam pengelolaan dana KIP Kuliah. Mahasiswa mengungkapkan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan menjadi pedoman utama dalam menggunakan dana bantuan secara tepat sasaran. Selain itu, pandangan bahwa dana KIP Kuliah merupakan bentuk berkat dari Tuhan mendorong munculnya sikap syukur dan kesadaran moral untuk mengelola dana secara bijaksana dan tidak menyalahgunakannya.

Dalam praktiknya, mahasiswa juga menghadapi berbagai godaan, terutama yang berasal dari lingkungan sosial dan gaya hidup konsumtif. Namun, nilai-nilai etika Kristen berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri (self-control) yang membantu mahasiswa dalam menahan diri serta tetap berpegang pada tujuan utama penggunaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa etika tidak hanya berperan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai sistem nilai yang aplikatif dalam membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, integrasi antara strategi pengelolaan keuangan dan nilai-nilai etika Kristen terbukti mampu memperkuat karakter mahasiswa dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun sosial di lingkungan perkuliahan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan dana KIP Kuliah yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam menyusun anggaran, tetapi juga pada kekuatan nilai moral dan spiritual yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai landasan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan.

Strategi Pengelolaan Keuangan Dana KIP Kuliah oleh Mahasiswa

Pengelolaan dana KIP Kuliah yang baik sangat penting agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang keberhasilan studi mahasiswa. Oleh karena itu,



mahasiswa perlu menerapkan beberapa strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam mengelola dana KIP Kuliah.

1. Menentukan Prioritas Kebutuhan

Mahasiswa perlu menetapkan skala prioritas dalam menggunakan dana KIP Kuliah. Kebutuhan yang berkaitan langsung dengan kegiatan akademik, seperti pembelian buku, alat tulis, fotokopi materi, biaya praktikum, serta akses internet untuk keperluan belajar, sebaiknya menjadi prioritas utama. Setelah kebutuhan akademik terpenuhi, barulah dana dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti transportasi atau kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Membuat Perencanaan Anggaran

Strategi lain yang penting adalah membuat perencanaan anggaran sebelum menggunakan dana KIP Kuliah. Mahasiswa dapat membagi dana yang diterima ke dalam beberapa kategori pengeluaran, misalnya kebutuhan akademik, kebutuhan makan, transportasi, serta dana cadangan. Dengan adanya perencanaan anggaran, mahasiswa dapat mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi batas dan memastikan dana dapat digunakan hingga periode pencairan berikutnya.

3. Melakukan Pencatatan Pengeluaran

Pencatatan pengeluaran merupakan cara sederhana namun efektif dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dapat mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan, baik melalui buku catatan maupun menggunakan aplikasi pada telepon seluler. Dengan mencatat pengeluaran, mahasiswa dapat mengetahui penggunaan dana secara lebih jelas serta mengevaluasi pengeluaran yang tidak terlalu penting.

4. Menggunakan Dana Secara Hemat dan Bijaksana

Mahasiswa perlu memiliki sikap hemat dan bijaksana dalam menggunakan dana KIP Kuliah. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan serta menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan utama. Sikap hemat membantu mahasiswa agar dana yang diterima dapat mencukupi kebutuhan hingga periode pencairan berikutnya.

5. Menyisihkan Dana sebagai Cadangan

Selain digunakan untuk kebutuhan utama, mahasiswa juga sebaiknya menyisihkan sebagian dana sebagai cadangan. Dana cadangan ini dapat digunakan apabila terdapat kebutuhan mendesak yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau kebutuhan penting lainnya. Dengan adanya dana cadangan, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga tanpa mengalami kesulitan keuangan.

6. Menghindari Pengeluaran Impulsif

Mahasiswa perlu menghindari kebiasaan pengeluaran impulsif, yaitu membeli sesuatu tanpa perencanaan yang matang. Pengeluaran seperti ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, tren, atau keinginan sesaat yang tidak bersifat mendesak. Untuk mengatasinya, mahasiswa dapat membiasakan diri untuk menunda pembelian dan mempertimbangkan kembali



apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Dengan mengendalikan pengeluaran impulsif, dana KIP Kuliah dapat digunakan secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan utama.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengelola dana KIP Kuliah secara optimal, tidak hanya dari segi efisiensi keuangan, tetapi juga dari segi tanggung jawab moral sesuai dengan nilai-nilai etika Kristen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Negeri Medan mampu mengelola dana dengan cukup baik melalui penentuan prioritas kebutuhan, perencanaan anggaran, serta pengendalian pengeluaran secara disiplin. Penggunaan dana lebih difokuskan pada kebutuhan akademik sebagai prioritas utama, kemudian diikuti kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai etika Kristen seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana dan terarah. Mahasiswa juga memandang dana KIP Kuliah sebagai bentuk berkat dari Tuhan yang harus disyukuri dan digunakan secara bertanggung jawab. Dalam menghadapi godaan gaya hidup konsumtif, nilai etika Kristen berfungsi sebagai kontrol diri yang membantu mahasiswa tetap disiplin dan tidak menyimpang dari tujuan utama penggunaan dana. Dengan demikian, pengelolaan dana yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kekuatan nilai moral dan spiritual yang dimiliki mahasiswa sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Negeri Medan dapat mengelola dana bantuan secara lebih bijaksana dengan memprioritaskan kebutuhan akademik, membuat perencanaan anggaran, serta melakukan pencatatan pengeluaran agar penggunaan dana lebih terarah dan efektif. Selain itu, pihak perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan pembinaan atau edukasi mengenai pengelolaan keuangan kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kelancaran studi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih banyak agar memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi pengelolaan dana KIP Kuliah oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, A. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 53-57.
- Kaha, Y. M., & Negar, V. D. (2026). Persepsi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 166-177.
- Manoma, S. (2025). Analisis Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 48-55.
- Monika, A., Sartika, C., Salfani, C. F., & Manan, A. A. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Teuku Umar). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1339-1351.



- Mulyosaputro, P. (2025). Evaluasi Pengelolaan Dana KIP Kuliah: Peran Inspektorat Jenderal dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221-243.
- Partiwi, Rahayu, E. N. P., Nasution, T., & Sulistiyana, E. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP (Studi Kasus Mahasiswa D3 Akuntansi & D3 Perpajakan). *Jurnal Gema Ekonomi*, 14(1), 2227-2234.
- Tyasmiyati, T., & Khajar, I. (2025). Pengelolaan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) di Universitas Widya Dharma: Suatu Tantangan dan Solusi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 5(3), 331-340.
- Wagiu, T. S., Hilal, N., & Parmita, R. (2025). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Dan Gaya Hidup Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Universitas Azlam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(9), 5906-5915.
- Winata, R., Khairunnisa, R., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Dana KIP-K Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima KIP-K UIN Raden Intan Lampung). *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(1), 45-56.